

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH (LBM)

Dakwah dalam Kristen biasa disebut dengan Misi. Kata “Misi” berasal dari kata latin *missio* yang berarti perutusan atau mengutus. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-kitab yang berbunyi, Yesus berkata: “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu (Yohanes).”¹ Misi adalah segala bentuk penyebaran iman Kristen. Menurut KBBI Misi mempunyai arti kegiatan menyebarkan Kabar Gembira (Injil) dan mendirikan jemaat setempat, dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan Misi Kristus;² Sedangkan Misi yang diartikan oleh salah satu peneliti yaitu semua yang menyangkut kegiatan gerejawi, maupun karya khusus pewartaan dan penyebaran iman Kristen.³ Selain itu penyebutan Misi di dalam Kristen ada dua yaitu Kristenisasi (Katolik) dan Zending (Protestan).

Kegiatan Misi Kristen di Yogyakarta tepatnya di Banjar Asri Kalibawang, Kulon Progo cukup sukses. Adapun beberapa bentuk sukses dari Misi Kristen yang masih ada sekarang bisa dilihat dari berdirinya tempat-tempat peribadatan, sekolah-sekolah, Panti Asuhan, dan lain-lain. Misi Kristen juga sukses di bidang keagamaan. Pada masa lampau Misi Kristen cukup sukses dilakukan oleh Romo J.B. Prenthaler S.J (pendiri

¹Yohanes/20, 20:21.

²Tim Kamus Pusat Bahasa, ed.3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 749.

³Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal: 14-15.

Kristen Katolik di Kalibawang) Romo dimakamkan di desa Banjar Asri, Kali Bawang. Sehingga desa tersebut dijadikan wisata ziarah oleh umat Kristen Katolik. Setelah masanya Romo J.B Misi yang ada di desa tersebut masih berjalan dengan sukses. Selain itu Misi Kristen yang sukses tidak hanya dilakukan di kecamatan Kalibawang, tetapi di kecamatan sekitarnya.

Umat Kristen yang ada di desa Banjar Asri, Kalibawang hampir keseluruhan Kristen Katolik bukan Protestan. Hal tersebut dibuktikan dengan data desa yaitu 66,54% Katolik dan 33,46 Islam dari 5.135 jiwa. Kristen masuk ke Indonesia bersamaan dengan penjajahan yang dilakukan oleh Kolonial Belanda, sehingga masih terdapat sisa-sisa yang tertinggal dari penjajahan. Sedangkan Kristen Katolik masuk ke tanah Jawa dibawa oleh Pastor Fransiscus Van Lith. Van Lith adalah imam yang merintis jalan bagi penyiaran agama Katolik di kalangan masyarakat Jawa. Meskipun demikian Kristen Katolik yang berada di Kalibawang, Kulon Progo di sebarakan oleh Romo J.B. Prenthaler S.J, yang melanjutkan perjuangan dari Pastor Fransiscus Van Lith.

Kecamatan Kalibawang merupakan kecamatan yang tingkat konfliknya di bawah rata-rata. Hal tersebut juga bisa diartikan kerukunan masyarakatnya maupun agamanya baik. Kerukunan bisa diukur dengan tidak adanya konflik yang ada di suatu tempat, baik itu konflik individual maupun kelompok. Konflik individual meliputi konflik yang melibatkan satu orang dengan orang lain ataupun konflik yang melibatkan seseorang tetapi melibatkan orang lain atau kelompok. Sedangkan konflik kelompok

meliputi konflik yang melibatkan suatu kelompok dengan kelompok lain. Konflik yang dibawah rata-rata dibuktikan dengan adanya sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa di kecamatan Kalibawang terindeksi konflik yang rendah. Sehingga peneliti tersebut merumuskan bahwasanya kerukunan masyarakat dan agama di Kecamatan Kalibawang baik atau cukup baik sehingga tidak ada konflik.⁴

Kecamatan Kalibawang merupakan kecamatan yang ada di pelosok. Plosok dapat diartikan sebagai tempat yang jauh dari perkotaan ataupun pusat pemerintahan. Plosok juga memiliki arti tempat yang jauh atau yang tidak mudah didatangi.⁵ Kecamatan Kalibawang dikatakan Plosok karena bertempat di perbatasan antara Yogyakarta dengan Borobudur, Magelang. Karena ada di perbatasan menjadikan Kecamatan Kalibawang relatif susah dijangkau dan diakses. Pada sisi lain Misionaris justru memanfaatkan tersebut untuk melakukan aktifitas di sana.

Dakwah di dalam Islam diwajibkan atau dianjurkan untuk semua umat muslim. Hal ini telah disebutkan di dalam hadits “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”, selanjutnya hadits tersebut berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ ابْنِ ثَوْبَانَ هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ
 بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ
 وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ

⁴Surwandono (et.al), *Penyusunan Indek dan Peta Konflik Organisasi Keagamaan Berbasis Islam di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2015) hal: 15-16.

⁵Tim Kamus Pusat Bahasa, ed.3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 846.

حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنِ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنِ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَهَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ

(TIRMIDZI-2593): Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Ibnu Tsauban, yaitu Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban, dari Hassan bin Athiyyah dari Abu Kabsyah as Saluli dari Abdullah bin Amru dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka." Abu Isa berkata; 'Ini hadits hasan shahih.' Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami Abu Ashim dari al Auza'i dari Hassan bin Athiyyah dari Abu Kabsyah as Saluli dari Abdullah bin Amru dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semisalnya, dan ini hadits shahih.⁶

Sabda Rasulullah dalam hadits tersebut menunjukkan bahwasanya setiap muslim diwajibkan melakukan dakwah walaupun hanya dengan satu kata saja. Di sisi lain dakwah itu tidak hanya wajibkan dan dilakukan oleh perorangan. Dakwah juga dilakukan oleh organisasi-organisasi Islam, diantaranya Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU). Kedua organisasi ini merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia.

Pada tahun 1912H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Islam yaitu Muhammadiyah. Dibentuknya Organisasi ini sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi umat yang dikonsentrasikan pada perbaikan praktek

⁶Telah diriwayatkan oleh Tirmidzi, dalam Kitab Ilmu, Hadist No: 2593. Terdapat pula hadits pendukung yang diriwayatkan oleh Bukhari Dalam Kitab Hadits-hadits yang meriwayatkan tentang para Nabi Hadist No: 3202 yang berbunyi: "Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka".

kehidupan umat dan kesejahteraan mereka, yang menekankan pada pentingnya kesalahan hidup yang diapresiasi dalam aksi sosial atau tetapnya menyampaikan dakwah islam secara moderen. Disamping itu upaya utama organisasi Muhammadiyah adalah pembentukan pola pendidikan moderen sekolah agama.

Alasan berdirinya Muhammadiyah salah satunya adalah perkembangan Misi Kristen yang diberi dukungan dan kekuatan luar biasa oleh para penguasa kolonial Belanda. Muhammadiyah didirikan untuk menawarkan diri sebagai suatu cara mempertahankan diri dari pengaruh Misi Kristen. Perlu diketahui pula pada saat itu kaum Muslim Indonesia merasakan adanya tantangan dari Misi Kristen yang harus mereka hadapi dan lawan dengan segala cara jika ingin menjaga keutuhan agama mereka dan organisasi Muslim mendatang.⁷

Meskipun terdapat Muhammadiyah di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo, Misi Kristen Katolik tetaplah sukses. Maka menarik untuk melihat apakah dakwah di tempat tersebut berjalan atau tidak. Atau dakwah yang ada di desa tersebut tidak sesuai dengan kultur di desa itu. Atau mungkin juga ada penghalang lainnya. Penelitian ini akan menjawab dan mengungkap permasalahan tersebut.

⁷Syarif Hidayatullah, *Muhammadiyah & Pluralitas Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 42.

B. POKOK DAN RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini fokus pada dakwah yang dilakukan oleh organisasi dakwah Muhammadiyah dalam menghadapi Misi Kristen di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Misi Kristen di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo ?
2. Bagaimana peran organisasi dakwah Muhammadiyah dalam menghadapi Misi Kristen di Desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo ?
3. Apa saja kendala dan pendukung kegiatan organisasi dakwah Muhammadiyah dalam menghadapi Misi Kristen di Desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menggambarkan kegiatan Misi Kristen di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo, baik terkait dengan sejarah masuknya, maupun tujuan dan alasan, bentuk, metode, obyek, subyek, dan hasilnya.
- b. Menjelaskan peran organisasi dakwah Muhammadiyah dalam menghadapi Misi Kristen di Desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo, baik terkait dengan tujuan dan alasan, maupun bentuk, metode, obyek, subyek, dan hasilnya.
- c. Mendiskripsikan kendala dan pendukung kegiatan organisasi dakwah Muhammadiyah dalam menghadapi Misi Kristen di Desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo.

2. Manfaat penelitian

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan ilmu Sosiologi Agama dan ilmu penyuluhan keagamaan.

Sedangkan secara praktik penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan penyuluh agama, organisasi Islam, dalam meningkatkan kualitas dari peranan organisasi keagamaan masing-masing.

D. SISITEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan skripsi ini secara sistematis terbagi menjadi lima pembahasan, dimulai dari BAB I dan disusul BAB selanjutnya. BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, dan Sistematika Pembahasan. Selanjutnya BAB II berisi Tinjauan Pustaka, dan Kerangka Teori. BAB III berisi Jenis Penelitian, Desain, Lokasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Kredibilitas Penelitian, serta cara Analisis Data. Pada BAB IV berisi Pembahasan. Yang mana menjelaskan gambaran umum dari desa Banjar Asri, Misi yang ada di Banjar Asri, dan Muhammadiyah sebagai gerakan perlawanan misi kristen, baik sejarah, metode yang digunakan, dan yang lainnya. selanjutnya pada bab akhir yaitu BAB V adalah Penutup, yang mana disini akan terdapat kesimpulan dan saran dari peneliti.